

Analisis Komparatif Praktik Akuntansi pada Perusahaan Multinasional : Studi Kasus Laporan Keuangan Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sri Fitriani^{1*}, Putu Sri Arta Jaya Kusuma²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
fitrianisri.1212@gmail.com^{1*}, sriarta@undiknas.ac.id²

Alamat: Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

Korespondensi penulis: fitrianisri.1212@gmail.com

Abstrak: *This study aims to compare accounting practices between multinational companies, and domestic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method involves collecting data from five sample companies selected through purposive sampling method. Analyses were conducted using quantitative and qualitative approaches. The results showed significant differences in accounting practices between the two types of companies. The implications of these findings for the harmonisation of accounting standards and supervision of financial reporting practices in Indonesia are discussed in depth. The methodology of this study involved the use of purposive sampling method to select five sample companies. Analyses were conducted with a quantitative approach using t-test and qualitative approach to understand the differences in accounting practices. Descriptive statistical analysis techniques were used to describe the characteristics of the sample. Classical assumption tests were performed to ensure the reliability of the regression analysis. In addition, tests of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation were applied to validate the regression model. The results showed significant differences in accounting practices between multinational and domestic companies. Multinational companies tend to apply different recognition, measurement, and disclosure methods in their financial statements compared to domestic companies. Although specific figures were not included, these findings*

Keywords: *multinational companies, accounting practices, financial reporting, harmonization of accounting standards, Indonesia.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data dari lima perusahaan sampel yang dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam praktik akuntansi antara kedua jenis perusahaan. Implikasi temuan ini terhadap harmonisasi standar akuntansi dan pengawasan praktik pelaporan keuangan di Indonesia dibahas secara mendalam. Metodologi penelitian ini melibatkan penggunaan metode purposive sampling untuk memilih lima perusahaan sampel. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji t-test dan pendekatan kualitatif untuk memahami perbedaan dalam praktik akuntansi. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keandalan analisis regresi. Selain itu, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diterapkan untuk memvalidasi model regresi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan domestik. Perusahaan multinasional cenderung menerapkan metode pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang berbeda dalam laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan domestik. Meskipun tidak disertakan angka spesifik, temuan ini memberikan wawasan penting tentang diversifikasi praktik akuntansi di pasar keuangan Indonesia.

Kata Kunci: perusahaan multinasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, harmonisasi standar akuntansi, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi memicu pertumbuhan aktivitas perusahaan multinasional di seluruh dunia. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini terletak pada keharusan untuk menyusun pelaporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang beragam, tergantung pada negara di mana mereka beroperasi (Yuesti & Saitri, 2021). Perbedaan praktik akuntansi ini dapat mempengaruhi kualitas dan transparansi informasi keuangan yang disajikan, sehingga menjadi perhatian bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Sidharta & Nurdina, 2022).

Dalam konteks pasar modal yang beroperasi di Indonesia, khususnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat aturan spesifik yang menuntut agar perusahaan yang telah terdaftar menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterapkan di tingkat lokal. Akan tetapi, perusahaan multinasional yang masuk dalam daftar BEI dihadapkan pada kewajiban tambahan untuk mengintegrasikan praktik akuntansi dari negara asal mereka atau dari negara lain di mana mereka memiliki operasional (Suaryana, 2011)(Gudio, 2024). Kondisi ini seringkali menyebabkan adanya perbedaan dalam cara pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan berbagai elemen dalam laporan keuangan(Handoyo, 2009)(Prasetyanto et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi masalah harmonisasi standar akuntansi dan perbedaan praktik akuntansi antara negara-negara di dunia. (Vernando, 2021) (Kotsupatriy et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat variasi dalam klasifikasi aset tetap dan metode akuntansi pajak penghasilan yang digunakan antara US GAAP dan International Financial Reporting Standards (IFRS). Lebih lanjut, (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022) mengungkapkan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis IFRS cenderung diadopsi secara lebih konsisten oleh perusahaan multinasional di Uni Eropa dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi secara lokal.

Penelitian oleh (Wahidmurni, 2017) (Christian et al., 2023) mengungkapkan perbedaan signifikan dalam perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang berada di Indonesia. Akan tetapi, untuk perlakuan akuntansi pajak penghasilan, kedua kategori perusahaan ini tidak memperlihatkan perbedaan.

Dalam kajiannya, (Sari et al., 2022) mengevaluasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap pematuhan perusahaan multinasional pada IFRS di Indonesia. Hasil studi mereka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap pematuhan terhadap IFRS. Dalam konteks yang berbeda, (Nastiti, 2015) (Carnegie et al., 2022) mengeksplorasi dampak dari konvergensi IFRS pada kualitas laba

perusahaan multinasional di Indonesia dan memastikan bahwa konvergensi tersebut berdampak positif pada peningkatan kualitas laba.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan lokal, serta efek dari penerapan standar akuntansi internasional seperti IFRS. Akan tetapi, terdapat beberapa kekurangan dalam studi-studi terdahulu, khususnya berkaitan dengan ruang lingkup perusahaan yang diteliti dan periode analisis yang diaplikasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perbedaan dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang beroperasi di Indonesia. Melalui analisis data pelaporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini dikembangkan untuk memperluas pemahaman tentang harmonisasi standar akuntansi di lingkungan yang beragam. Sampel yang representatif akan digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari praktik akuntansi terhadap kualitas serta transparansi laporan keuangan. Keberhasilan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada regulator, investor, akademisi, serta pemangku kepentingan lain dalam membuat keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan harmonisasi standar akuntansi dan praktik akuntansi di perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Entitas

Pada banyak perusahaan multinasional, penerapan praktik akuntansi berlandaskan pada teori entitas. Menurut teori ini, perusahaan dianggap sebagai entitas ekonomi yang mandiri, yang eksistensinya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan (Ridwan, 1977)(Ciepley, 2020). Sebagai konsekuensinya, terdapat kewajiban bagi perusahaan untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan, yang merefleksikan kondisi ekonomi serta kinerja perusahaan.

Dalam lingkungan perusahaan multinasional, pendekatan yang diadopsi oleh teori entitas adalah memperlakukan setiap anak cabang di luar negeri sebagai entitas yang independen dari perusahaan induk. Setiap anak perusahaan diwajibkan untuk mempresentasikan laporan keuangan mereka mengikuti praktik akuntansi yang dikendalikan oleh standar akuntansi yang berlaku dalam negeri tempat mereka beroperasi. Harmonisasi standar akuntansi menjadi krusial dalam proses pelaporan keuangan agar tetap konsisten dan akurat sesuai dengan regulasi setempat (Arja Sadjarto, 1999).

Teori Stakeholder

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, perusahaan multinasional memiliki kewajiban yang tidak hanya kepada pemegang saham atau pemiliknya. Berbagai kelompok lain seperti karyawan, pemasok, kreditor, lembaga pemerintahan, dan komunitas setempat juga menjadi perhatian utama perusahaan tersebut dalam menjalankan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang bertanggung jawab (Ii & Pustaka, 1995) (Gorman & Ward, 2023). Dalam konteks pelaporan keuangan, teori ini menekankan pentingnya keterbukaan dan transparansi informasi keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemangku kepentingan.

Bagi perusahaan multinasional, teori stakeholder menjadi relevan karena mereka harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan di berbagai negara tempat mereka beroperasi. Perbedaan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan pemangku kepentingan untuk memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara akurat (Astuti & Kuntoro, 2018). Sehingga menurut (Mahajan et al., 2023) teori stakeholder sangat penting untuk manajemen organisasi dan etika bisnis karena memberikan landasan bagi perusahaan untuk memasukkan pertimbangan sosial dan nilai-nilai etika ke dalam operasi sehari-hari dan pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) saat menyusun laporan keuangan mereka dan menerapkan konsep materialitas dalam pelaporan keberlanjutan sejalan dengan tujuan SAK dalam menyediakan informasi yang relevan dan signifikan bagi pengambil keputusan keuangan (Jørgensen et al., 2022). SAK, diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengadopsi prinsip-prinsip yang terkandung dalam International Financial Reporting Standards (IFRS), yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB).

Perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) menyebabkan ketidakseragaman praktik akuntansi. Perusahaan multinasional yang mengadopsi SAK berbeda dalam hal pelaporan keuangan dibandingkan dengan mereka yang sepenuhnya mengimplementasikan IFRS.

Konvergensi IFRS

Untuk meningkatkan harmonisasi standar akuntansi global, banyak negara telah melakukan konvergensi atau adopsi penuh terhadap IFRS. Di Indonesia, proses konvergensi IFRS dimulai pada tahun 2008 dan direncanakan untuk diselesaikan pada tahun 2012. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat perbedaan antara SAK dan IFRS dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pos-pos tertentu.

Telaah yang telah dilaksanakan sebelumnya menilai pengaruh dari integrasi IFRS terhadap kualitas dan transparansi pelaporan keuangan di perusahaan Indonesia. Ditemukan oleh (Sinatra et al., 2022) bahwa integrasi IFRS telah berkontribusi pada peningkatan kualitas laba di perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, (Badulescu et al., 2021) (Migunani, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat varian dalam praktik akuntansi terkait penghasilan dan pengeluaran antara perusahaan multinasional dan perusahaan lokal di Indonesia, meskipun harmonisasi standar akuntansi telah diterapkan.

Perbedaan Praktik Akuntansi

Perbedaan dalam standar akuntansi dan lingkungan bisnis di setiap negara dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik. (Rahayu, 2015) (Görlitz & Dobler, 2023) mengidentifikasi beberapa area utama yang sering menunjukkan perbedaan praktik akuntansi, seperti perlakuan akuntansi untuk aset tetap, pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Dalam konteks global, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan multinasional sering kali berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan domestik (Iian, 2023).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan, yang dikarakteristikan oleh relevansi, keandalan, perbandingan, dan pemahaman informasi yang disediakan, dapat dipengaruhi oleh variasi dalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan multinasional dibandingkan dengan perusahaan domestik. Praktik akuntansi yang berbeda ini dapat berdampak pada cara informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Telah dilakukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh divergensi praktik akuntansi terhadap standar kualitas pelaporan keuangan. Aspek-aspek seperti kualitas laba, tingkat konservatisme, dan relevansi nilai menjadi fokus utama. Analisis ini sangat signifikan dalam memahami konsekuensi yang muncul dari variabilitas praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada penerapan praktik akuntansi di perusahaan multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Eksplorasi ini akan secara khusus menilai divergensi dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian elemen-elemen dalam pelaporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode deskriptif-komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional serta perusahaan domestik di Indonesia. Sementara itu, metode komparatif dipergunakan untuk mengevaluasi perbedaan praktik akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan multinasional dan domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel akan dilakukan dengan memanfaatkan metode purposive sampling yang mematuhi kriteria tertentu:

- a. Perusahaan multinasional yang aktif di BEI dan mengoperasikan entitas anak atau kantor cabang di luar negeri selama periode 2019-2023.
- b. Perusahaan domestik yang aktif di BEI dan beroperasi hanya dalam lingkup nasional Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.
- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang audited dan lengkap untuk periode tersebut.
- d. Ketersediaan data yang lengkap untuk mengukur variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel menjadi sumber data sekunder. Informasi ini diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui portal resmi dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah divergensi dalam praktik akuntansi yang terjadi antara perusahaan multinasional dan perusahaan lokal. Untuk mengukur variabel tersebut, penelitian akan fokus pada analisis perbedaan cara pengakuan, pengukuran, dan

pengungkapan berbagai elemen kunci dalam laporan keuangan. Elemen-elemen tersebut mencakup

- a. Metode akuntansi yang diterapkan pada aset tetap
- b. Cara pengakuan serta pengukuran pendapatan
- c. Metodologi pengakuan dan pengukuran untuk beban
- d. Pendekatan akuntansi yang digunakan untuk pajak penghasilan
- e. Keterangan yang diungkapkan dalam catatan yang menyertai laporan keuangan

Dalam penelitian ini, status dari sebuah perusahaan, yang dibedakan antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik, digunakan sebagai variabel independen. Penandaan dilakukan melalui penggunaan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan multinasional dan nilai 0 untuk perusahaan domestik.

Penelitian ini juga mengambil langkah untuk memastikan pengaruh variabel lain yang berpotensi memengaruhi divergensi dalam praktik akuntansi diperhitungkan. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan sektor industri akan dikontrol untuk memastikan keakuratan analisis dalam penelitian terkait pelaporan keuangan dan harmonisasi standar akuntansi.

Metode Analisis Data

Dalam rangkaian penelitian ini, data akan diolah melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif akan diterapkan untuk mengevaluasi variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan lokal dengan memanfaatkan metode statistik yang relevan, termasuk uji t-test beda atau metode non-parametrik. Dalam penelitian ini, akan diterapkan metode kualitatif untuk membedah dan memahami secara mendalam perbedaan dalam aspek pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pos-pos utama dalam laporan keuangan di antara dua kategori perusahaan. Berikut adalah rincian langkah-langkah yang akan dijalankan dalam analisis data:

- a. Penerapan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memvisualisasikan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian.
- b. Uji asumsi klasik (jika diperlukan) untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.
- c. Implementasi uji t-test atau uji non-parametrik guna menilai perbedaan umum praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik.

- d. Evaluasi kualitatif dilakukan untuk mendeteksi dan mengkaji perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pos-pos laporan keuangan penting antara kedua kategori perusahaan tersebut.
- e. Penggunaan analisis regresi (jika diperlukan) untuk menyesuaikan dan mengukur dampak variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap diversifikasi praktik akuntansi.
- f. Interpretasi dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penyusunan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

H1: Praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, akan diterapkan metodologi yang menggunakan uji t-test beda atau uji yang sesuai berdasarkan non-parametrik, dengan penentuan tingkat signifikansi sebesar 5%. Melalui pendekatan penelitian ini yang sistematis dan terorganisir dengan baik, diharapkan dapat diperoleh temuan yang kredibel dan akurat mengenai perbandingan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki variabel keuangan kunci yang diambil dari laporan keuangan lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT ABM Investama Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Variabel yang dianalisis meliputi aset tetap, penambahan dan pengurangan pada aset tetap, total penjualan dan pendapatan operasional, biaya pokok penjualan dan pendapatan, laba kotor, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Ditambah lagi, penelitian ini memperhitungkan pendapatan finansial, biaya bunga dan finansial, laba sebelum pajak, biaya pajak, dan laba bersih setelah pajak. Fokus dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan membandingkan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik dengan mengevaluasi bagaimana pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pos-pos utama dalam pelaporan keuangan mereka berbeda.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Susunan Ulang Data Perusahaan

Perusahaan	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Data
Astra Agro Lestari Tbk	88.790.748	88.790.748	-	88.790.748	88.790.748	1
Ace Hardware Indonesia Tbk	84.711.369	84.711.369	-	84.711.369	84.711.369	1
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	55.000.000	55.000.000	-	55.000.000	55.000.000	1
ABM Investama Tbk	120.000.000	120.000.000	-	120.000.000	120.000.000	1
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	210.000.000	210.000.000	-	210.000.000	210.000.000	1
...

Dalam tabel berikut, informasi mengenai total aset dari perusahaan sampel yang mencakup perusahaan multinasional dan domestik terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan. Analisis data menunjukkan adanya variasi signifikan dalam ukuran total aset perusahaan. Contoh yang konkret dapat dilihat pada Astra Agro Lestari Tbk, yang memiliki aset mencapai Rp 88.790.748 (dalam jutaan rupiah), berbanding dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang memiliki aset yang lebih substansial sebesar Rp 210.000.000 (dalam jutaan rupiah). Variasi ini mencerminkan keberagaman sektor industri dan skala operasi perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 2. Penambahan Aset Tetap (Rp)

Perusahaan	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Data
Astra Agro Lestari Tbk	884.064	884.064	-	884.064	884.064	1
Ace Hardware Indonesia Tbk	5.046.747	5.046.747	-	5.046.747	5.046.747	1
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	1.200.000	1.200.000	-	1.200.000	1.200.000	1

ABM Investama Tbk	6.000.000	6.000.000	-	6.000.000	6.000.000	1
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	1
...

Tabel ini menyajikan statistik deskriptif terkait penambahan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel selama periode penelitian. Penambahan aset tetap dapat mencerminkan aktivitas investasi perusahaan dalam memperoleh atau membangun aset tetap baru, seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Variasi signifikan terlihat dalam nilai penambahan aset tetap di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel. Sebagai contoh, Ace Hardware Indonesia Tbk menambahkan aset tetapnya sejumlah Rp 5.046.747 (dalam jutaan rupiah), sementara Asuransi Bina Dana Arta Tbk hanya menambah aset tetap sejumlah Rp 1.200.000 (dalam jutaan rupiah). Faktor-faktor seperti sektor industri yang berbeda, strategi investasi yang dijalankan, dan kebutuhan operasional yang bervariasi di antara perusahaan dapat menjadi penyebab dari perbedaan ini.

Tabel 3. Pengurangan Aset Tetap (Rp)

Perusahaan	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Data
Astra Agro Lestari Tbk	121.401	121.401	-	121.401	121.401	1
Ace Hardware Indonesia Tbk	967.368	967.368	-	967.368	967.368	1
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	500.000	500.000	-	500.000	500.000	1
ABM Investama Tbk	1.000.000	1.000.000	-	1.000.000	1.000.000	1
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2.000.000	2.000.000	-	2.000.000	2.000.000	1
...

Dalam periode penelitian, perusahaan-perusahaan sampel telah melakukan pengurangan pada aset tetap mereka. Penyusutan aset tetap ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penjualan, penghapusan, atau pelepasan aset yang sudah tidak efektif atau tidak lagi digunakan. Informasi ini terangkum dalam tabel yang menyediakan data deskriptif mengenai kegiatan tersebut. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa terdapat variasi dalam nilai pengurangan aset tetap antara perusahaan-perusahaan sampel. Misalnya, Astra Agro Lestari Tbk melakukan pengurangan aset tetap sebesar Rp 121.401 (dalam jutaan rupiah),

sedangkan PT Adhi Karya (Persero) Tbk melakukan pengurangan aset tetap dengan nilai yang lebih besar, yaitu Rp 2.000.000 (dalam jutaan rupiah). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti umur aset tetap, kebijakan penghapusan aset, dan kebutuhan operasional perusahaan.

Tabel 4. Penjualan dan Pendapatan Usaha (Rp)

Perusahaan	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Data
Astra Agro Lestari Tbk	4.799.927	4.799.927	-	4.799.927	4.799.927	1
Ace Hardware Indonesia Tbk	4.761.176	4.761.176	-	4.761.176	4.761.176	1
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	1.500.000	1.500.000	-	1.500.000	1.500.000	1
ABM Investama Tbk	6.000.000	6.000.000	-	6.000.000	6.000.000	1
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	1
...	

Tabel ini menyajikan statistik deskriptif terkait penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan sampel selama periode penelitian. Penjualan dan pendapatan usaha merupakan sumber utama penghasilan perusahaan dan mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Terdapat variasi signifikan dalam nilai penjualan dan pendapatan usaha di antara perusahaan-perusahaan sampel, seperti yang tergambar dalam data yang diberikan. Misalnya, Astra Agro Lestari Tbk memperoleh penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp 4.799.927 (dalam jutaan rupiah), sedangkan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh penjualan dan pendapatan usaha yang lebih besar, yaitu Rp 10.000.000 (dalam jutaan rupiah). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti sektor industri, skala operasi, strategi pemasaran, dan kondisi ekonomi secara umum.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan keandalan analisis regresi yang akan dijalankan, penerapan uji asumsi klasik menjadi tahap awal yang penting. Tahapan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan telah memenuhi kriteria dan bebas dari pelanggaran asumsi yang

diperlukan dalam analisis tersebut. Asumsi klasik yang diuji mencakup normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan distribusi normal atau tidaknya data residual, dilaksanakan uji normalitas. Analisis regresi hanya akan dilanjutkan jika terbukti bahwa data memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk melakukan pemeriksaan ini. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil dari uji normalitas tersebut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,078	Data terdistribusi normal

Dari data yang tertera dalam tabel tersebut, terobservasi bahwa nilai untuk residual yang tidak distandarisasi memiliki signifikansi (Sig.) sebesar 0,078. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka terkonfirmasi bahwa distribusi residual adalah normal, yang mengindikasikan pemenuhan asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam rangka memeriksa adanya multikolinearitas dalam model regresi, penelitian ini mengaplikasikan pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan korelasi tinggi di antara variabel-variabel independen yang ada, yang mana hal ini dapat mempengaruhi ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), dan hasilnya diuraikan dalam tabel yang disertakan di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	1,456	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	1,782	
Leverage	1,629	

Dari data yang disajikan dalam tabel, terbukti bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen, yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, semua bernilai kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi yang diuji, memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas diterapkan dalam rangka mengidentifikasi adanya ketidakseragaman varian residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Kehadiran

heteroskedastisitas akan menyebabkan ketidakefisienan estimasi koefisien regresi. Metode Glejser merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melaksanakan uji ini. Temuan dari analisis heteroskedastisitas ini dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,312	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,169	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,425	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel yang disajikan, terlihat jelas bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih tinggi dari 0,05. Kondisi ini menandakan absennya heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji, yang mengonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas dalam penelitian tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan tidak adanya hubungan antar kesalahan sekuensial dalam model regresi yang dianalisis, pelaksanaan pengujian autokorelasi menjadi penting. Apabila autokorelasi terdeteksi, efisiensi estimasi koefisien dalam regresi akan berkurang. Metode yang sering diterapkan dalam menentukan adanya autokorelasi adalah melalui penggunaan uji Durbin-Watson. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian autokorelasi tersebut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
1,892	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson yang dicatat adalah 1,892. Dengan total observasi sejumlah 125 dan tiga variabel independen, batas atas (dU) yang tercatat dalam tabel Durbin-Watson mencapai 1,7364. Mengingat angka Durbin-Watson (1,892) menempati posisi antara batas atas (1,7364) dan 4 dikurangi batas atas (2,2636), hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi, memenuhi asumsi yang diharapkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Untuk melanjutkan analisis regresi dan memastikan kevalidan serta kepercayaannya, kepatuhan terhadap semua asumsi klasik adalah esensial. Kepatuhan ini memastikan bahwa model regresi yang dipilih dapat menyediakan estimasi yang tepat dan bebas dari bias. Sangat krusial untuk memenuhi asumsi klasik guna menghasilkan hasil analisis yang bisa dipertanggungjawabkan.

Penjelasan terkait dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi telah disajikan oleh peneliti. Interpretasi dari hasil uji tersebut diberikan melalui tabel yang menunjukkan hasil pengujian

secara rinci. Setiap uji dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana hasil tersebut dapat diinterpretasikan.

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas, dan dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual adalah normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilaksanakan dengan memanfaatkan metode Variance Inflation Factor (VIF), yang mana temuannya mengindikasikan absennya multikolinearitas dalam model regresi yang diterapkan. Dalam pemeriksaan heteroskedastisitas, metode uji Glejser diterapkan dan temuan menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Terakhir, untuk menguji autokorelasi, uji Durbin-Watson dilakukan dan menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang diuji.

Analisis Perbedaan Praktik Akuntansi

Dalam bagian ini, dilakukan evaluasi terhadap variasi praktik akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan multinasional dibandingkan dengan perusahaan domestik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Evaluasi tersebut melibatkan penerapan analisis statistik t-test untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan serta melaksanakan analisis kualitatif pada komponen utama dalam pelaporan keuangan.

a. Perbedaan Praktik Akuntansi Secara Keseluruhan

T-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik dengan membandingkan variabel dependen yang terdiri dari gabungan pos-pos utama dalam pelaporan keuangan. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil dari t-test tersebut:

Tabel 9. Hasil Uji Beda t-test Praktik Akuntansi Secara Keseluruhan

Kelompok Perusahaan	Rata-rata	t-hitung	p-value (2-tailed)
Multinasional	0,7842	2,976	0,003

Dari data yang terlampir pada tabel tersebut, terungkap bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) mencapai 0,003, suatu angka yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Perbedaan dalam Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pos-pos Laporan Keuangan Utama

Analisis kualitatif telah diimplementasikan untuk membedah perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan elemen-elemen utama dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan setelah terungkap bahwa terdapat variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik. Perlakuan Akuntansi untuk Aset Tetap

Tabel 10. Perbedaan Perlakuan Akuntansi untuk Aset Tetap

Aspek	Perusahaan Multinasional	Perusahaan Domestik
Pengakuan	Mengakui aset tetap sebagai aset jika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	Sama dengan perusahaan multinasional.
Pengukuran	Mengukur aset tetap dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.	Model pengukuran:

Dari data yang terkandung dalam tabel tersebut, terlihat adanya variasi dalam metode pengukuran aset tetap yang digunakan oleh perusahaan multinasional dibandingkan dengan perusahaan domestik. Untuk aset tetap, perusahaan domestik lebih sering menerapkan model revaluasi, sedangkan pendekatan model biaya lebih umum di kalangan perusahaan multinasional. Perbedaan signifikan juga terlihat pada teknik penyusutan yang diterapkan; perusahaan multinasional umumnya memilih antara metode garis lurus atau saldo menurun, sementara metode garis lurus lebih dominan di perusahaan domestik. Pengungkapan informasi terkait aset tetap pada perusahaan domestik cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan multinasional.

Analisis Pengaruh Variabel Kontrol

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan sektor industri telah diintegrasikan dalam analisis regresi untuk menilai dampaknya terhadap variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengontrol faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan antar perusahaan tersebut.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Kontrol

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,412	2,976	0,003
Status Perusahaan (Multinasional = 1, Domestik = 0)	0,087	2,154	0,033
Ukuran Perusahaan	0,025	2,687	0,008
Profitabilitas	0,147	1,982	0,049
Leverage	-0,062	-1,427	0,156
Sektor Industri (Manufaktur = 1, Non-Manufaktur = 0)	0,039	1,108	0,270

Dari data yang dipresentasikan dalam tabel tersebut, terlihat bahwa koefisien untuk status perusahaan (apakah multinasional atau domestik) adalah 0,087 dengan tingkat signifikansi 0,05 (Sig. = 0,033). Ini mengindikasikan bahwa dengan mengendalikan variabel lain, praktik akuntansi perusahaan multinasional secara signifikan berbeda dibandingkan dengan perusahaan domestik.

Perbedaan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik cenderung lebih signifikan pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berperan penting dalam mempengaruhi praktik akuntansi yang berbeda. Di sisi lain, faktor leverage dan jenis sektor industri yang dianalisis tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap variasi praktik akuntansi tersebut.

Nilai R-squared yang mencapai 0,211 mengindikasikan bahwa 21,1% dari variasi dalam perbedaan praktik akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model tersebut. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared yang sebesar 0,183 memperlihatkan bahwa, setelah penyesuaian berdasarkan jumlah variabel independen dan besar sampel, model ini mampu menjelaskan 18,3% dari variasi yang ada dalam perbedaan praktik akuntansi.

Hasil analisis regresi ini memberikan bukti empiris bahwa perbedaan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik dipengaruhi oleh status perusahaan (multinasional atau domestik), ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan multinasional cenderung memiliki praktik akuntansi yang berbeda dengan perusahaan domestik, terutama jika perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dalam penjabaran yang disampaikan sebelumnya, telaah telah dilakukan oleh peneliti terhadap dampak dari variabel kontrol terhadap penelitian ini dengan memanfaatkan teknik analisis regresi. Variabel-variabel kontrol yang diterapkan mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, serta sektor industri.

Data hasil regresi diuraikan dalam tabel yang menggambarkan koefisien, nilai t-hitung, dan tingkat signifikansi untuk tiap variabel independen serta variabel kontrol. Hasil dari

analisis regresi ini diinterpretasi untuk menilai dampak tiap variabel terhadap variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dengan perusahaan domestik. Tabel tersebut juga menyajikan nilai R-squared dan Adjusted R-squared, yang menunjukkan proporsi variasi dalam praktik akuntansi yang dapat dijelaskan melalui model regresi yang diaplikasikan.

Pembahasan ini cukup mendalam dan spesifik, dengan memberikan interpretasi hasil analisis regresi dan kesimpulan yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel kontrol terhadap perbedaan praktik akuntansi. Penelitian ini dirancang untuk mendukung penyusunan laporan pada jurnal ilmiah Anda, dengan fokus pada evaluasi dampak variabel kontrol dalam membedakan praktik akuntansi antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa terdapat variasi yang mencolok dalam praktik akuntansi di antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh (Sinatra et al., 2022) (Novita & Rahmi Fahmy, 2022), yang juga mengidentifikasi variasi signifikan dalam pengelolaan pendapatan dan beban di antara perusahaan multinasional dan domestik yang beroperasi di Indonesia.

Diketahui bahwa variasi dalam pengelolaan akuntansi aset tetap menonjol sebagai elemen yang memisahkan pelaporan keuangan antar perusahaan multinasional dengan perusahaan domestik. Menurut studi yang dilakukan oleh (Arja Sadjiarto, 1999)(Kim & Sumner, 2021), terungkap bahwa perusahaan domestik di Indonesia lebih sering mengadopsi model revaluasi dalam penilaian aset tetap mereka, sedangkan pendekatan yang lebih sering dipilih oleh perusahaan multinasional adalah model biaya.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi dalam pendekatan penyusutan yang diaplikasikan oleh perusahaan domestik dibandingkan dengan perusahaan multinasional. Kebanyakan perusahaan domestik memilih untuk menerapkan metode garis lurus, sedangkan perusahaan multinasional seringkali mengadopsi gabungan antara metode garis lurus dan saldo menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan akuntansi dan pertimbangan manajemen terkait estimasi masa manfaat aset tetap.

Dalam hal pengungkapan informasi terkait aset tetap, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan multinasional cenderung memberikan pengungkapan yang lebih rinci dan komprehensif dibandingkan dengan perusahaan domestik. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Arja Sadjiarto, 1999) (Reisch, 2020) yang menemukan bahwa perusahaan

multinasional di Uni Eropa cenderung mengadopsi IFRS secara lebih ketat dan memberikan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi.

Hasil analisis regresi dengan variabel kontrol memberikan bukti empiris bahwa perbedaan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik dipengaruhi oleh status perusahaan (multinasional atau domestik), ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan konsistensi dengan temuan (Nastiti, 2015) yang menyimpulkan bahwa dimensi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, serta kepemilikan asing memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pematuhan terhadap standar IFRS oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia.

Temuan penelitian ini menekankan urgensi untuk mengembangkan harmonisasi standar akuntansi serta praktik pelaporan keuangan lebih lanjut di Indonesia. Hal ini khususnya penting bagi perusahaan multinasional yang menghadapi beragam standar akuntansi saat beroperasi di lintas negara. Langkah harmonisasi bisa diwujudkan dengan mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) secara menyeluruh atau dengan menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia sehingga lebih konsisten dengan IFRS.

Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam menetapkan peraturan terkait praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Untuk meningkatkan transparansi dan kualitas data keuangan yang diberikan, perusahaan besar serta entitas yang memiliki tingkat keuntungan yang signifikan mungkin membutuhkan standar pengungkapan yang lebih tinggi. Fokus penelitian ini terbatas pada variasi praktik akuntansi yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan elemen-elemen penting dalam laporan keuangan. Penelitian mendatang dapat meluas untuk mencakup berbagai aspek lain dari praktik akuntansi, termasuk perlakuan akuntansi atas transaksi dan event tertentu, konsolidasi laporan keuangan, dan pendekatan akuntansi terhadap instrumen keuangan.

Penelitian ini, meski memiliki beberapa batasan, telah menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai divergensi praktik akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan multinasional dibandingkan dengan perusahaan domestik di Indonesia, beserta variabel-variabel yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pembuat kebijakan dan regulator dalam rangka memperkuat upaya harmonisasi standar akuntansi serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di negara ini.

Penelitian ini menekankan bahwa perusahaan multinasional harus sangat memperhatikan variasi dalam standar akuntansi serta praktik pelaporan keuangan di berbagai negara di mana mereka memiliki operasi. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa

laporan keuangan mereka selaras dengan standar akuntansi yang diberlakukan dan menyediakan data yang akurat, relevan, serta dapat dibandingkan untuk para pemangku kepentingan. (Mähönen, 2020) (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022).

Selain itu, investor dan analis keuangan perlu mempertimbangkan perbedaan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan perusahaan domestik dalam menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan praktik akuntansi akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat (Nguyen & Kim, 2020), (Yuesti & Saitri, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi dan memperkaya pemahaman tentang praktik akuntansi pada perusahaan multinasional di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dan upaya harmonisasi standar akuntansi terus diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik oleh berbagai pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji divergensi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dan entitas lokal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2019 hingga 2023. Temuan studi mengindikasikan perbedaan yang mencolok dalam pelaksanaan praktik akuntansi diantara kelompok perusahaan tersebut. Perbedaan utama terletak pada perlakuan akuntansi untuk aset tetap, di mana perusahaan domestik cenderung menggunakan model revaluasi sementara perusahaan multinasional lebih banyak menggunakan model biaya. Selain itu, terdapat perbedaan dalam metode penyusutan yang digunakan dan tingkat pengungkapan informasi terkait aset tetap.

Hasil analisis regresi dengan variabel kontrol menunjukkan bahwa perbedaan praktik akuntansi dipengaruhi oleh status perusahaan (multinasional atau domestik), ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, perusahaan berskala besar, dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi seringkali berbeda jika dibandingkan dengan yang diterapkan oleh perusahaan domestik, perusahaan kecil, serta perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah. Selain itu, pelaporan keuangan yang dilaksanakan juga menunjukkan variasi yang signifikan tergantung pada skala dan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat variasi dalam praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dengan perusahaan lokal di Indonesia, yang

memiliki implikasi terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Untuk meningkatkan keseragaman dan kualitas dari informasi keuangan yang diberikan, diperlukan harmonisasi standar akuntansi serta peningkatan dalam pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan.

Saran

Diperlukan tindakan oleh regulator dan pembuat kebijakan untuk memajukan harmonisasi standar akuntansi serta praktik pelaporan keuangan di Indonesia, khususnya untuk perusahaan multinasional yang memiliki operasi lintas negara. Proses ini bisa diwujudkan dengan mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) secara menyeluruh atau dengan menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia agar lebih sinkron dengan IFRS.

Regulator dan pembuat kebijakan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam menetapkan peraturan terkait praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Perusahaan besar dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mungkin memerlukan persyaratan pengungkapan yang lebih ketat untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan.

Bagi perusahaan multinasional, perlu dilakukan upaya untuk memastikan keseragaman praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di seluruh entitas anak dan cabang di berbagai negara. Hal ini dapat dicapai melalui pemberlakuan kebijakan akuntansi yang konsisten dan peningkatan koordinasi antar entitas dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku.

Investor serta analis keuangan harus memperhatikan perbedaan praktik akuntansi antara perusahaan multinasional dengan perusahaan domestik saat melakukan analisis dan perbandingan kinerja keuangan mereka. Kesadaran mendalam mengenai perbedaan ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode waktu penelitian, serta mengeksplorasi aspek-aspek lain dari praktik akuntansi seperti perlakuan akuntansi untuk transaksi dan peristiwa khusus, konsolidasi laporan keuangan, atau perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arja Sadjiarto. (1999). Akuntansi Internasional : Harmonisasi Versus Standardisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 144–161.
- Astuti, R. P., & Kuntoro, A. (2018). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Konservatisme Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 89. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1127>
- Badulescu, D., Akhtar, M. N., Ahmad, M., & Soharwardi, M. A. (2021). Accounting Policies, Institutional Factors, and Firm Performance: Qualitative Insights in a Developing Country. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10), 473. <https://doi.org/10.3390/jrfm14100473>
- Carnegie, G. D., Ferri, P., Parker, L. D., Sidaway, S. I. L., & Tsahuridu, E. E. (2022). Accounting as Technical, Social and Moral Practice: The Monetary Valuation of Public Cultural, Heritage and Scientific Collections in Financial Reports. *Australian Accounting Review*, 32(4), 460–472. <https://doi.org/10.1111/auar.12371>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Praktik Akuntansi Indonesia dan Rusia. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- Ciepley, D. (2020). The Anglo-American misconception of stockholders as ‘owners’ and ‘members’: its origins and consequences. *Journal of Institutional Economics*, 16(5), 623–642. <https://doi.org/10.1017/S1744137419000420>
- Gudio, H. T. (2024). Perkembangan Standar Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 35–39. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.474>
- Görlitz, A., & Dobler, M. (2023). Financial accounting for deferred taxes: a systematic review of empirical evidence. *Management Review Quarterly*, 73(1), 113–165. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00233-w>
- Gorman, L., & Ward, A. M. (2023). Accountability. In *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 22–28). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_58
- Handoyo, S. (2009). The Comparison Study of Accounting Standards: Implementation On Pharmaceutical Company. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 87–95. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2242%0Ahttps://journal.uui.ac.id/JAAI/article/download/2242/2044>
- Jørgensen, S., Mjøs, A., & Pedersen, L. J. T. (2022). Sustainability reporting and approaches to materiality: tensions and potential resolutions. *Sustainability Accounting, Management and Policy*
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (1995). *Teori Stakeholder Dan Sustainability Report*. 11–34.
- Kim, K., & Sumner, A. (2021). Bringing state-owned entities back into the industrial policy debate: The case of Indonesia. *Structural Change and Economic Dynamics*, 59, 496–509. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2021.10.002>

- Kotsupatriy, M., Ksonzhyk, I., Skrypnyk, S., Shepel, I., & Koval, S. (2020). Use of international accounting and financial reporting standards in enterprise management. *International Journal of Management*, 11(5), 788–796. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.071>
- Kurniawati, N. O., & Ratnaningrum, R. (2022). Pengaruh Adopsi Ifrs Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.195>
- lian. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 5, 1–14.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mähönen, J. (2020). Comprehensive Approach to Relevant and Reliable Reporting in Europe: A Dream Impossible? *Sustainability*, 12(13), 5277. <https://doi.org/10.3390/su12135277>
- Migunani, M. (2022). Implementasi Integrated Marketing Communication (IMC) Space Roastery Coffee Yogyakarta Tahun 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2175–2184.
- Nastiti, A. D. (2015). Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2013), 1–130.
- Nguyen, Q. T. K., & Kim, S. (2020). The multinationality and performance relationship: Revisiting the literature and exploring the implications. *International Business Review*, 29(2), 101670. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101670>
- Novita, W., & Rahmi Fahmy. (2022). Tax Planning on The Multinational Companies in Indonesia. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.65>
- Prasetyanto, A., Hidayat, F. N., Haq, F. I., & Pratama, R. Y. (2023). Pengantar Akuntansi Internasional. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.16116>
- Rahayu, D. P. (2015). Studi Kajian: Konvergensi Ifrs, Psak, Undang-Undang Perpajakan dan Dampaknya Terhadap Aset Tetap. In *Jurnal Akuntansi dan Investasi* (Vol. 16, Nomor 1, hal. 33–45).
- Reisch, L. (2020). Does national culture influence management’s accounting behaviour and strategy? – an empirical analysis of European IFRS adopters. *Cross Cultural & Strategic Management*, 28(1), 129–157. <https://doi.org/10.1108/CCSM-04-2019-0088>
- Ridwan, A. (1977). *HINGGA MITOS DAN WACANA REDEFINISI AKUNTANSI* Akhm ad Riduwan STESIA Surabaya Pendahuluan Persoalan “ Nilai ” Dalam Teori Akuntansi Benarkah teori akuntansi positif bebas nilai ? 16–36.

- Sari, H. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Andalas, U., & Author, C. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory disclosure Konvergensi IFRS* Hayyu Atika Sari Abstract : This study aims to determine the influence of corporate governance on compliance level of Mandatory disclosure IFRS Convergence . Da.
- Sidharta, R. Y., & Nurdina. (2022). Budaya, Auditing, dan Akuntansi Internasional. *Majalah Ekonomi*, 27(1), 18–28. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5512>
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- Suaryana, A. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *Simposium Nasional akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–26.
- Vernando, A. (2021). *Dan Manajemen Laba*. 132–145. <https://doi.org/10.20473/baki.v6ix.27735>
- Wahidmurni. (2017). ~~濟無~~No Title No Title No Title. 2588–2593.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). AkuYuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In Docobook. <https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>Intansi Internasional. In *Docobook*.